

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Profil Bank BNI Syariah

a. Sejarah Bank BNI Syariah

Dalam beberapa tahun terakhir perbankan syariah berkembang cukup pesat hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai beralih kepada sistem ekonomi berbasis syariah dengan jalan mempercayakan dana yang dimiliki kepada pihak perbankan syariah. Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan

Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. BNI Syariah merupakan

lembaga perbankan syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.¹⁶⁶

b. Profil Perusahaan¹⁶⁷

Nama Perusahaan	PT BANK BNI SYARIAH
Alamat Email	info@bnisyariah.co.id.
Alamat Perseroan	Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.
Alamat Website	www.bnisyariah.co.id.
Dasar Hukum Pendirian	Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, TANGGAL 25 MARET 2010
Jaringan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 67 Kantor Cabang/Branch Offices. ▪ 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches. ▪ 17 Kantor Kas/Cash Office. ▪ 8 Kantor Fungsional/Functional Office. ▪ 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles. ▪ 20 Payment Point/Payment Points. ▪ 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines. ▪ 1500 Outlet/Outlets.
Kegiatan Usaha	Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010
Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK : 99,94%. ▪ PT BNI LIFE INSURANCE : 0,06%.
Lembaga dan Profesi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan Plaza

¹⁶⁶ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah diakses pada 20 April 2019

¹⁶⁷ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/profileperusahaan diakses pada 20 April 2019

Nama Perusahaan	PT BANK BNI SYARIAH
Penunjang	<p>89, Jl. H.R Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Jakarta 12940, PO Box 2473 JKP 10001 Telepon +6221 - 5212901 Fax: +6221 - 52905555, 52905050 www.pwc.com/id.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga Pemeringkat Efek Credit Rating Agency PT Pefindo Panin Tower Senayan City lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telepon: +6221-7278-2370 Website: www.pefindo.com. ▪ Notaris Notary Fathiah Helmi, S.H. Graha Irama Lantai 6-C Jl HR Rasuna Said Kav 1-2 BI X-1 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta 12950 Telepon: +6221-52907304, +6221-52907305, +6221-52907306 Fax: +6221-5261136. ▪ Wali Amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI, Lantai 3 Jl. Jend. SudirmanKav. 44-46 Jakarta 10210 Telp 021 575 8130 Fax. 021 251 0316.
Modal Dasar	Rp 4.004.000.000.000.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp 2.501.500.000.000.
No. Telp/Fax	+62-21 2970 1946 (T) / +62-21 2966 7947 (F).
Segmen Usaha Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bisnis Komersial (Commercial Business). ▪ Bisnis Konsumer & Ritel (Consumer & Retail Business). ▪ Bisnis Mikro (Micro Business). ▪ Bisnis Tresuri dan Internasional (Treasury & International Business).
Tanggal Efektif Operasional	19 Juni 2010.

c. Visi dan Misi¹⁶⁸

1) Visi BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

2) Misi BNI Syariah

- a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

2. Profil Bank BCA Syariah

a. Sejarah Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris

¹⁶⁸ www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi diakses pada 20 April 2019

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.¹⁶⁹

b. Profil Perusahaan

¹⁶⁹ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah/ diakses pada 20 April 2018

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- 2) PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi

maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 65 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang dan Malang (data per April 2019).¹⁷⁰

c. Visi dan Misi¹⁷¹

1) VISI

“Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”.

2) MISI

- a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan peneliti dengan

¹⁷⁰ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/ diakses pada 20 April 2019

¹⁷¹ www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi/ diakses pada 20 April 2019

metode yang digunakan. Dalam penelitian ini diperoleh data Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Return on Assets* (X3), *Return on Equity* (X4) dan *Financing to Deposit Ratio* (Y) dari dua lembaga perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah selama periode 2011-2018. Berikut ini adalah analisis deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Penelitian Bank BNI Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	5041153.00	35496520.00	17541875.3125	9347848.04420
NPF	32	1.86	4.44	2.7669	.69016
ROA	32	.63	3.42	1.4447	.48629
ROE	32	4.20	16.20	11.1844	2.60181
FDR	32	71.98	98.96	86.0644	7.04634
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian Bank BCA Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	32	632931.00	5506107.00	2611011.2813	1571765.44783
NPF	32	.01	1.10	.3713	.27133
ROA	32	.39	1.17	.9131	.17826
ROE	32	1.11	5.01	3.2709	.85836
FDR	32	74.14	102.09	88.0622	7.02972
Valid N (listwise)	32				

a. Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh pihak perbankan dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana. DPK menunjukkan keberhasilan bank dalam menghimpun dana dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan

kembali kepada masyarakat dalam bentuk perniagaan. Berikut ini adalah data jumlah Dana Pihak Ketiga dari Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018:

Tabel 4.3
Data Jumlah Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	DPK	DPK
MAR 11'	Rp. 5.041.153	Rp. 646.179
JUN 11'	Rp. 5.319.279	Rp. 632.931
SEP 11'	Rp. 5.965.281	Rp. 720.357
DES 11'	Rp. 6.756.261	Rp. 864.135
MAR 12'	Rp. 6.921.122	Rp. 938.446
JUN 12'	Rp. 7.247.944	Rp. 925.413
SEP 12'	Rp. 7.721.027	Rp. 951.829
DES 12'	Rp. 8.980.215	Rp. 1.265.824
MAR 13'	Rp. 10.683.235	Rp. 1.200.456
JUN 13'	Rp. 10.386.112	Rp. 1.283.688
SEP 13'	Rp. 10.960.565	Rp. 1.418.684
DES 13'	Rp. 11.488.755	Rp. 1.703.049
MAR 14'	Rp. 12.613.835	Rp. 1.683.808
JUN 14'	Rp. 13.464.005	Rp. 1.861.348
SEP 14'	Rp. 14.932.565	Rp. 1.866.345
DES 14'	Rp. 16.246.405	Rp. 2.338.709
MAR 15'	Rp. 17.422.874	Rp. 2.379.674
JUN 15'	Rp. 17.321.427	Rp. 2.713.701
SEP 15'	Rp. 18.930.220	Rp. 2.605.729
DES 15'	Rp. 19.322.756	Rp. 3.255.733
MAR 16'	Rp. 20.918.881	Rp. 3.289.035
JUN 16'	Rp. 21.834.360	Rp. 3.220.971
SEP 16'	Rp. 22.766.399	Rp. 3.482.054
DES 16'	Rp. 24.233.009	Rp. 3.842.272
MAR 17'	Rp. 25.810.050	Rp. 4.181.277
JUN 17'	Rp. 26.665.896	Rp. 4.244.930
SEP 17'	Rp. 27.633.132	Rp. 4.437.294
DES 17'	Rp. 29.379.291	Rp. 4.737.123
MAR 18'	Rp. 32.948.145	Rp. 4.856.671
JUN 18'	Rp. 32.393.323	Rp. 5.170.692
SEP 18'	Rp. 33.535.968	Rp. 5.327.897
DES 18'	Rp. 35.496.520	Rp. 5.506.107

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah Dan BCA Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun oleh Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah dana pihak ketiga terendah yang mampu dihimpun Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2011 yakni senilai Rp. 5.041.153 (dalam jutaan rupiah) jumlah ini terus meningkat hingga mencapai nilai Rp. 35.496.520 (dalam jutaan rupiah) di triwulan keempat tahun 2018 yang merupakan DPK tertinggi yang berhasil dicapai Bank BNI Syariah selama periode 2011-2018 semaikin tinggi DPK menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana semakin baik dan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan semakin tingginya DPK maka kegiatan usaha bank akan berjalan semakin baik dan dapat menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan DPK terendah yang dihimpun PT Bank BCA Syariah terdapat pada triwulan kedua tahun 2011 yakni senilai Rp. 632.931 jumlah ini terus bertambah hingga mencapai nilai Rp. 5.506.107 pada triwulan keempat tahun 2018 yang merupakan nilai DPK tertinggi yang berhasil dicapai PT Bank BCA Syariah, terdapat perbedaan signifikan dari nilai DPK yang berhasil dihimpun PT Bank BNI Syariah dengan PT Bank BCA Syariah hal ini mungkin disebabkan karena status bank yang merupakan Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Swasta Nasional Non Devisa, sehingga Bank BNI

Syariah lebih mudah mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat melalui program-programnya serta dapat melakukan transaksi valas dan lokasinya lebih mudah dijangkau masyarakat dari pada Bank BCA Syariah.

Namun terlepas dari hal itu, kedua bank menunjukkan DPK dari tahun 2011-2018 terus meningkat hal ini menunjukkan keberhasilan kedua bank dalam menghimpun dana dari masyarakat kedua bank dari tahun ke tahun mendapat tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi sehingga kedua bank dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi namun disisi lain pihak bank juga harus bisa menjaga pertumbuhan deposito, giro dan tabungan agar DPK tidak menurun

b. Analisis *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan atau dapat dikatakan sebagai pembiayaan bermasalah. Adanya NPF sebagai bentuk risiko dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Besar kecilnya NPF akan mempengaruhi profitabilitas, karena NPF mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang nantinya juga akan mempengaruhi likuiditas perbankan. Berikut ini adalah data jumlah NPF dari Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode tahun 2011-2018:

Tabel 4.4
Data Non Performing Financing (NPF)

PERODE	BNI SYARIAH	BCA Syariah
	NPF	NPF
MAR 11'	4,44%	0,32%
JUN 11'	3,65%	0,23%
SEP 11'	3,60%	0,32%
DES 11'	3,62%	0,15%
MAR 12'	4,27%	0,15%
JUN 12'	2,45%	0,14%
SEP 12'	2,33%	0,12%
DES 12'	2,02%	0,10%
MAR 13'	2,13%	0,09%
JUN 13'	2,11%	0,01%
SEP 13'	2,06%	0,07%
DES 13'	1,86%	0,10%
MAR 14'	1,96%	0,15%
JUN 14'	1,99%	0,14%
SEP 14'	1,99%	0,14%
DES 14'	1,86%	0,12%
MAR 15'	2,22%	0,92%
JUN 15'	2,42%	0,60%
SEP 15'	2,54%	0,59%
DES 15'	2,53%	0,70%
MAR 16'	2,77%	0,59%
JUN 16'	2,80%	0,55%
SEP 16'	3,03%	1,10%
DES 16'	2,94%	0,50%
MAR 17'	3,16%	0,50%
JUN 17'	3,38%	0,48%
SEP 17'	3,29%	0,53%
DES 17'	2,89%	0,32%
MAR 18'	3,18%	0,53%
JUN 18'	3,04%	0,73%
SEP 18'	3,08%	0,54%
DES 18'	2,93%	0,35%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah Dan BCA Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai NPF Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah terus berfluktuatif setiap tahunnya.

Pada Bank BNI Syariah nilai NPF terendah terdapat pada triwulan keempat tahun 2013 dan triwulan keempat tahun 2014 yakni sebesar 1,86% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut pihak Bank BNI Syariah mampu menangani jumlah pembiayaan bermasalah dengan baik sehingga stabilitas perusahaan dinilai sangat baik lalu, untuk nilai NPF tertinggi pada Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2011 yakni sebesar 4,44% hal ini menunjukkan bahwa pada triwulan pertama tahun 2011 Bank BNI Syariah mengalami jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi namun tidak sampai melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5% namun setelah itu nilai NPF Bank BNI Syariah cenderung menurun secara fluktuatif.

Sedangkan, untuk nilai NPF Bank BCA Syariah terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 yakni sebesar 0,01% hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah sangat baik dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaannya sehingga nilai NPF sangat kecil dan stabilitas Bank BCA Syariah dinilai sangat baik lalu, untuk nilai NPF tertinggi Bank BCA Syariah terdapat pada triwulan ketiga tahun 2016 yakni senilai 1,10% meskipun ini nilai tertinggi tapi masih dalam kategori baik dan stabil hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah sangat baik dalam menyalurkan pembiayaannya dan sangat teliti dalam menganalisis nasabah pembiayaannya sehingga tidak ada pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi.

Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut: (a) Lebih dari 8% skor nilai = 0, (b) Antara 5% - 8% skor nilai = 80, (c) Antara 3% - 5% skor nilai = 90, (d) Kurang dari 3% skor nilai = 100%

c. Analisis *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data nilai ROA Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018:

Tabel 4.5
Data *Return on Assets* (ROA)

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	ROA	ROA
MAR 11'	3,42%	0,95%
JUN 11'	2,22%	0,89%
SEP 11'	2,37%	0,95%
DES 11'	1,29%	0,90%
MAR 12'	0,63%	0,39%
JUN 12'	0,65%	0,74%
SEP 12'	1,31%	0,69%
DES 12'	1,48%	0,84%
MAR 13'	1,62%	0,92%
JUN 13'	1,24%	0,97%
SEP 13'	1,22%	0,99%
DES 13'	1,37%	1,01%
MAR 14'	1,22%	0,86%
JUN 14'	1,11%	0,69%
SEP 14'	1,11%	0,67%
DES 14'	1,27%	0,76%
MAR 15'	1,20%	0,71%
JUN 15'	1,30%	0,79%
SEP 15'	1,32%	0,86%
DES 15'	1,43%	1,00%
MAR 16'	1,65%	0,76%
JUN 16'	1,59%	0,90%
SEP 16'	1,53%	1,00%
DES 16'	1,44%	1,13%
MAR 17'	1,40%	0,99%

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	ROA	ROA
JUN 17'	1,48%	1,05%
SEP 17'	1,44%	1,12%
DES 17'	1,31%	1,17%
MAR 18'	1,35%	1,10%
JUN 18'	1,42%	1,13%
SEP 18'	1,42%	1,12%
DES 18'	1,42%	1,17%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah Dan BCA Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA dari Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syaraih pada periode 2011-2018 bergerak fluktuatif. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan pihak bank mampu menghasilkan profit yang tinggi dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga baik.

ROA terendah Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2012 yakni sebesar 0,63% hal ini menunjukkan pengembalian investasi pihak bank kecil pada tahun tersebut, sedangkan ROA tertinggi Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2011 yakni sebesar 3,42% hal ini menunjukkan bahwa pengembalian investasi bank juga tinggi sehingga aset yang dimiliki bank juga cukup banyak dan dapat disalurkan ke pembiayaan.

ROA terendah Bank BCA Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2012 yakni sebesar 0,39% hal ini mungkin karena investasi yang ditanamkan pihak bank juga sedikit sehingga pengembaliannya juga kecil sedangkan, nilai ROA tertinggi Bank

BCA Syariah terdapat pada triwulan keempat tahun 2017 dan tahun 2018 yakni sebesar 1,17%.

d. Analisis *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang amat berguna bagi para investor rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan pendapatan guna memberikan pengembalian berupa deviden kepada para investor. Berikut ini adalah data nilai ROE Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018:

Tabel 4.6
Data *Return on Equity* (ROE)

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	ROE	ROE
MAR 11'	16,20%	2,48%
JUN 11'	10,49%	2,43%
SEP 11'	11,65%	2,48%
DES 11'	6,63%	2,29%
MAR 12'	4,23%	1,11%
JUN 12'	4,20%	2,65%
SEP 12'	8,64%	2,33%
DES 12'	10,18%	2,82%
MAR 13'	13,98%	2,53%
JUN 13'	10,87%	3,74%
SEP 13'	11,54%	3,95%
DES 13'	11,73%	4,29%
MAR 14'	13,79%	4,27%
JUN 14'	13,28%	3,49%
SEP 14'	13,12%	2,71%
DES 14'	13,98%	2,90%
MAR 15'	9,29%	2,58%
JUN 15'	10,10%	4,05%
SEP 15'	10,48%	3,19%
DES 15'	11,39%	3,20%
MAR 16'	13,54%	2,43%
JUN 16'	12,88%	2,89%

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	ROE	ROE
SEP 16'	12,50%	3,20%
DES 16'	11,94%	3,45%
MAR 17'	12,55%	3,43%
JUN 17'	13,12%	3,54%
SEP 17'	12,82%	3,94%
DES 17'	11,42%	4,28%
MAR 18'	9,85%	4,20%
JUN 18'	10,51%	4,39%
SEP 18'	10,47%	4,42%
DES 18'	10,53%	5,01%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah Dan BCA Syariah 2011-2018

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai ROE dari Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dari tahun 2011-2018 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari modalnya sendiri juga semakin baik dan laba yang dihasilkan juga tinggi sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

ROE terendah yang berhasil dicapai Bank BNI Syariah dalam periode 2011-2018 terdapat pada triwulan kedua tahun 2012 yakni sebesar 4,20% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut pihak bank kurang bisa mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai ROE tertinggi Bank BNI Syariah terdapat pada triwulan pertama tahun 2011 yakni sebesar 16,20% hal ini menunjukkan bahwa pihak bank mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modalnya.

Untuk nilai ROE Bank BCA Syariah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2012 yakni sebesar 1,11% sedangkan rasio tertinggi terdapat pada triwulan keempat tahun 2018 yakni sebesar 5,01%, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari ROE kedua bank hal ini terjadi karena jumlah modal yang digunakan kedua bank juga berbeda namun nilai ROE keduanya tidak ada yang melebihi standar BI yaitu sebesar 12%.

e. Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat (dana pihak ketiga). Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Berikut ini adalah data nilai FDR Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2011-2018:

Tabel 4.7
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	FDR	FDR
MAR 11'	76,53%	76,83%
JUN 11'	84,46%	77,69%
SEP 11'	86,13%	79,92%
DES 11'	78,60%	78,84%
MAR 12'	78,78%	74,14%
JUN 12'	80,94%	77,41%
SEP 12'	85,36%	91,67%
DES 12'	84,99%	79,91%
MAR 13'	80,11%	86,35%
JUN 13'	92,13%	85,86%
SEP 13'	96,37%	88,98%
DES 13'	97,86%	83,48%
MAR 14'	96,67%	89,53%
JUN 14'	98,96%	85,31%

PERIODE	BNI SYARIAH	BCA SYARIAH
	FDR	FDR
SEP 14'	94,29%	93,02%
DES 14'	92,58%	91,17%
MAR 15'	90,10%	100,11%
JUN 15'	96,65%	94,13%
SEP 15'	89,65%	102,09%
DES 15'	91,94%	91,40%
MAR 16'	86,26%	92,76%
JUN 16'	86,92%	99,60%
SEP 16'	85,79%	97,60%
DES 16'	84,57%	90,12%
MAR 17'	82,32%	83,,44%
JUN 17'	84,44%	91,51%
SEP 17'	81,40%	88,70%
DES 17'	80,21%	88,49%
MAR 18'	71,98%	88,36%
JUN 18'	77,42%	91,15%
SEP 18'	80,03%	89,43%
DES 18'	79,62%	88,99%

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah Dan BCA Syariah 2011-2018

Data diatas menunjukkan nilai FDR dari Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dari tahun 2011-2018 terus berfluktuatif, semakin tinggi FDR maka menunjukkan bahwa bank tersebut kurang likuid. Nilai FDR terendah Bank BNI Syariah terdapat pada tahun 2018 di triwulan pertama yakni senilai 71,98% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank BNI Syariah dapat menyimpan dana dan menyalurkan dananya dengan baik sehingga masih memiliki cadangan dana dan hutang jangka pendeknya juga dapat terpenuhi sedangkan nilai FDR tertinggi Bank BNI syariah terdapat pada triwulan kedua tahun 2014 yakni senilai 98,96% dimana hal ini maih tergolong baik karena tidak melebihi standar yang ditetapkan BI yakni 110%.

Untuk FDR Bank BCA Syariah terendah terdapat pada triwulan pertama tahun 2012 yaitu sebesar 74,14% hal ini menunjukkan rasio FDR paling likuid yang dicapai oleh Bank BCA Syariah, sedangkan rasio tertinggi FDR Bank BCA Syariah terdapat pada triwulan ketiga tahun 2015 yakni sebesar 102.09% nilai ini hampir mendekati standar BI namun masih dibawah standar BI tapi nilai ini menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan dananya pada pembiayaan sehingga bank menjadi kurang likuid.

B. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dari hasil pengujian dapat ditentukan uji statistik apa yang harus digunakan, jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Untuk melakukan uji normalitas data maka digunakan uji *One – Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha=5\%$ ¹⁷². Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang kemudian

¹⁷² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009) hal 87-88

dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- Jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Bank BNI Syariah

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		DPK	NPF	ROA	ROE	FDR
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17541875.3125	2.7669	1.4447	11.1844	86.0644
	Std. Deviation	9347848.04420	.69016	.48629	2.60181	7.04634
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.103	.252	.151	.114
	Positive	.116	.103	.252	.110	.114
	Negative	-.091	-.094	-.183	-.151	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.658	.584	1.427	.854	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779	.885	.054	.460	.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari data tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Dana Pihak Ketiga adalah 0,658 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar 0,779 $> 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Non Performing Financing* adalah 0,584 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Non Performing Financing* sebesar 0,885 $> 0,05$. Maka data berdistribusi normal.

- c. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Return on Assets* adalah 1,427 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Return on Assets* sebesar $0,054 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- d. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Return on Equity* adalah 0,854 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Return on Equity* sebesar $0,460 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- e. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Finacing to Deposit Ratio* adalah 0,644 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Finacing to Deposit Ratio* sebesar $0,801 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Bank BCA Syariah

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		DPK	NPF	ROA	ROE	FDR
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2611011.2813	.3713	.9131	3.2709	88.0622
	Std. Deviation	1571765.44783	.27133	.17826	.85836	7.02972
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.151	.199	.082	.105	.142
	Positive	.151	.199	.075	.105	.095
	Negative	-.104	-.102	-.082	-.095	-.142
	Kolmogorov-Smirnov Z	.854	1.125	.464	.592	.803
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.460	.159	.983	.874	.540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari data tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel Dana Pihak Ketiga adalah 0,854 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) Dana Pihak Ketiga sebesar $0,460 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.

- b. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Non Performing Financing* adalah 1,125 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Non Performing Financing* sebesar $0,159 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- c. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Return on Assets* adalah 0,464 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Return on Assets* sebesar $0,983 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- d. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Return on Equity* adalah 0,592 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Return on Equity* sebesar $0,874 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.
- e. Nilai Kolmogorov Smirnov Z variabel *Finacing to Deposit Ratio* adalah 0,803 dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) *Finacing to Deposit Ratio* sebesar $0,540 > 0,05$. Maka data berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah berdistribusi normal yang dilihat dari pengujian dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan model regresi linier berganda, karena menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik.¹⁷³ Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji-uji

¹⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik . . .* hal 79

tersebut akan digambarkan melalui hasil uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS 21.0:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas dan jika lebih dari 10 maka terikat dari multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients*:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel *Coefficients* Bank BNI Syariah

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DPK	.691	1.447
NPF	.413	2.423
ROA	.266	3.760
ROE	.339	2.947

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga adalah 1,447 kurang dari 10 ($1,447 < 10$) variabel *Non Performing Financing* adalah 2,423 kurang dari 10 ($2,423 < 10$) variabel *Return on Assets* adalah 3,760 kurang dari 10

($3,760 < 10$) dan variabel *Return on Equity* adalah 2,947 kurang dari 10 ($2,947 < 10$)

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas Dengan Tabel *Coefficients*
Bank BCA Syariah

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
DPK	.295	3.391
NPF	.540	1.854
ROA	.418	2.390
ROE	.340	2.939

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Dana Pihak Ketiga adalah 3,391 kurang dari 10 ($3,391 < 10$) variabel *Non Performing Financing* adalah 1,854 kurang dari 10 ($1,854 < 10$) variabel *Return on Assets* adalah 2,390 kurang dari 10 ($2,390 < 10$) dan variabel *Return on Equity* adalah 2,939 kurang dari 10 ($2,939 < 10$).

Dari hasil ini berarti model statistik di Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah terbebas dari multikolinieritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

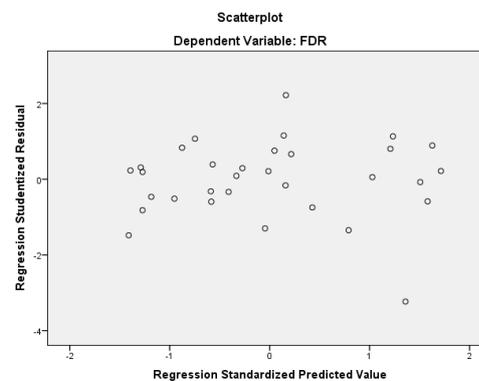
Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dampak dari terjadinya heteroskedastisitas adalah interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin

lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0;
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

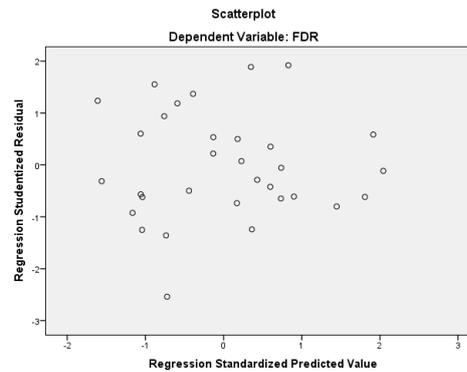
Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot
Bank BNI Syariah



Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik data tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pola Gambar Scatterplot
Bank BCA Syariah



Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *Scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik data tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan pola gambar *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas baik di Bank BNI Syariah maupun di Bank BCA Syariah.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W kurang dari -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif;

- 2) Jika nilai D-W berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi;
- 3) Jika nilai D-W lebih dari -2 ($DW > -2$) maka terjadi autokorelasi negatif.

Hasil pengujian metode Durbin Watson dapat dilihat dari tabel *Modal Summary*.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary
Bank BNI Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.595	4.48488	1.201

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 1,201. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,201 < +2$) sehingga tidak terjadi auto korelasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi dengan Tabel Modal Summary
Bank BCA Syariah

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.413	5.38658	1.815

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, ROA, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson pada tabel Modal Summary menunjukkan nilai sebesar 1,815. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 < 1,815 < +2$) sehingga tidak terjadi auto korelasi.

Dari hasil uji auto korelasi diatas nilai DW pada Bank BNI Syariah dan Bank Bca Syariah berada pada interval -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) sehingga di kedua bank tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dari dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dalam hal ini Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas Bank Syariah yang menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel *Coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Tabel Coefficients
Bank BNI Syariah

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	96.706	6.012			16.085	.000
DPK	-3.214E-007	.000	-.426		-3.100	.004
1 NPF	-4.334	1.817	-.425		-2.386	.024
ROA	-5.355	3.212	-.370		-1.667	.107
ROE	1.317	.531	.486		2.477	.020

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{FDR} = 96,706 - 3,214\text{E-}007 (\text{DPK}) - 4,334 (\text{NPF}) - 5,355 (\text{ROA}) + 1,317 (\text{ROE}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 96,706 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel DPK, NPF, ROA dan ROE yang dimiliki maka FDR naik sebesar 96,706 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang DPK, NPF, ROA dan ROE nilainya tetap maka FDR akan mengalami kenaikan sebesar 96,706%
- b. Koefisien regresi X1 (DPK) sebesar -3,214 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 3,214 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 3,214 satu satuan dengan anggapan X2, X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai DPK memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai DPK maka akan menurunkan

nilai FDR Bank BNI Syariah sehingga apabila DPK naik 1% maka FDR akan turun sebesar 3,214%.

- c. Koefisien regresi X2 (NPF) sebesar -4,334 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 4,334 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NPF, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 4,334 1 satuan dengan anggapan X1, X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 4,334%.
- d. Koefisien regresi X3 (ROA) sebesar -5,355 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 5,355 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 5,355 1 satuan dengan anggapan X1, X2 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai ROA memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai ROA maka akan menurunkan nilai FDR Bank BNI Syariah sehingga apabila ROA naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 5,355%
- e. Koefisien regresi X4 (ROE) sebesar 1,317 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 1,317 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 1,317 1 satuan dengan anggapan X1, X2 dan X3 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE

memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ROE akan menaikkan nilai FDR pada Bank BNI Syariah sehingga apabila ROE naik 1% maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 1,317%

- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y)

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Tabel Coefficients
Bank BCA Syariah

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.174	5.814		14.479	.000
DPK	2.692E-007	.000	.060	.238	.814
1 NPF	-15.895	4.854	-.614	-3.274	.003
ROA	-17.221	8.390	-.437	-2.033	.051
ROE	3.977	1.932	.486	2.058	.049

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau}$$

$$\text{FDR} = 84,174 + 2,692\text{E-}007 (\text{DPK}) - 15,895 (\text{NPF}) - 17,221 (\text{ROA}) + 3,977 (\text{ROE}) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 84,174 menyatakan bahwa jika dalam keadaan konstan variabel DPK, NPF, ROA dan ROE yang dimiliki maka FDR sebesar 84,174 satu satuan. Artinya apabila di tahun yang akan datang DPK, NPF, ROA dan ROE nilainya tidak berubah atau tetap maka FDR akan mengalami kenaikan sebesar 84,174%

- b. Koefisien regresi X1 (DPK) sebesar 2,692 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 2,692 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 2,692 1 satuan dengan anggapan X2,X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai DPK memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan nilai DPK maka akan menaikkan nilai FDR Bank BCA Syariah sehingga apabila DPK naik 1% maka FDR akan turun sebesar 2,692%.
- c. Koefisien regresi X2 (NPF) sebesar -15,895 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan NPF, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 15,895 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan NPF, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 15,895 1 satuan dengan anggapan X1,X3 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai NPF memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR Bank BCA Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 15,895%
- d. Koefisien regresi X3 (ROA) sebesar -17,221 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 17,221 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar -17,221 1 satuan dengan anggapan X1,X2 dan X4 tetap. Dilihat dari tabel diatas maka nilai ROA memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan nilai ROA maka akan menurunkan

nilai FDR Bank BCA Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 17,221%.

- e. Koefisien regresi X4 (ROE) sebesar 3,977 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan DPK, maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 3,977 1 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan DPK, maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 3,977 1 satuan dengan anggapan X1,X2 dan X3 tetap. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan ROE akan menaikkan nilai FDR pada Bank BCA Syariah sehingga apabila NPF naik 1% maka akan menaikkan nilai FDR sebesar 3,977%.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

H2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

H3: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financing*

to *Deposit ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

H4: *Return on Equity*s (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

H5: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit ratio* (FDR) pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

a. Uji T (Parsial)

Uji t adalah sebuah pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh DPK (X1), NPF (X2), ROA (X3) dan ROE (X4) terhadap FDR (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dan dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients*

Tabel 4.16
Hasil Uji t statistik Bank BNI Syariah

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	96.706	6.012		16.085	.000
1 DPK	-3.214E-007	.000	-.426	-3.100	.004
NPF	-4.334	1.817	-.425	-2.386	.024
ROA	-5.355	3.212	-.370	-1.667	.107
ROE	1.317	.531	.486	2.477	.020

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,004 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa DPK berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Jadi hipotesis 1 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,100 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-3,100) > t$ tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa DPK

berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai DPK maka akan menurunkan nilai FDR Jadi hipotesis 1 teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X2)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,024 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,024 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,386 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-2,386) > t$ tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel *Return on Assets* (X3)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,107 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,107 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0**

diterima yang berarti bahwa ROA berpengaruh **tidak signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,667 dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-1,667) < t$ tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap FDR. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

4) Variabel *Return on Equity* (X4)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,020 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa ROE berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,477 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(2,477) > t$ tabel (2,040). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Bank BNI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROE maka akan meningkatkan nilai FDR. Jadi hipotesis 4 teruji.

Tabel 4.17
Hasil Uji t statistik Bank BCA Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	84.174	5.814		14.479	.000
1 DPK	2.692E-007	.000	.060	.238	.814
NPF	-15.895	4.854	-.614	-3.274	.003
ROA	-17.221	8.390	-.437	-2.033	.051
ROE	3.977	1.932	.486	2.058	.049

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel Dana Pihak Ketiga (X1)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel DPK sebesar 0,814 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,814 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa DPK berpengaruh **tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,238 dengan arah yang positif dan nilai t tabel sebesar

2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($0,238$) $<$ t tabel ($2,040$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** yang berarti bahwa DPK berpengaruh **positif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara DPK dengan FDR. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel *Non Performing Financing* (X₂)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel NPF sebesar $0,003$ jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 2 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar $3,274$ dengan arah yang **negatif** dan nilai t tabel sebesar $2,040$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung ($-3,274$) $>$ t tabel ($2,040$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa NPF berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai NPF maka akan menurunkan nilai FDR. Jadi hipotesis 2 teruji.

3) Variabel *Return on Assets* (X3)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,051 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,051 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 3 tidak terbukti.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,033 dengan arah yang negatif dan nilai t tabel sebesar 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung $(-2,033) < t$ tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 diterima** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **negatif dan tidak signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ROA dan FDR. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

4) Variabel *Return on Equity* (X4)

Dari tabel tersebut diperoleh signifikansi untuk variabel ROE sebesar 0,049 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,049 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H0 ditolak** yang berarti bahwa ROE berpengaruh **signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Jadi hipotesis 4 teruji.

Atau, dalam tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,058 dengan arah yang **positif** dan nilai t tabel sebesar

2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$ yaitu $5\%/2 = 0,025$ lalu lihat pada tabel Uji T) maka t hitung (2,058) $>$ t tabel (2,040). Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** yang berarti bahwa ROA berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Bank BCA Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ROE maka akan meningkatkan nilai FDR. Jadi hipotesis 4 teruji.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset, dan Return on Equity terhadap Financing to Deposit Ratio di Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika dilihat dari nilai t hitung dan t tabel:

- 1) Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak
- 2) Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima

Dan dengan kriteria pengujian yang dilihat dari nilai (sig- t) dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. $>$ 0,05 maka H_0 diterima
- 2) Jika Sig. $<$ 0,05 maka H_0 ditolak

Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel *Annova*

Tabel 4.18
Hasil Uji F statistik Bank BNI Syariah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	996.096	4	249.024	12.381	.000 ^b
	Residual	543.083	27	20.114		
	Total	1539.179	31			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROE, NPF, DPK, ROA

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dijelaskan hasil uji f sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga **H₀ ditolak** yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah.

Sedangkan, nilai f hitung sebesar 12,381 dan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,73 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. $df1 = k = 4$, k = jumlah variabel independen. $df2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ lalu lihat pada tabel uji F). Maka, f hitung $(12,381) > f$ tabel $(2,73)$ sehingga **H₀ ditolak** yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Return On Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh **positif** terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank BNI Syariah Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui

bahwa DPK, NPF, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR. Jadi hipotesis 5 teruji.

Tabel 4.19
Hasil Uji F statistik Bank BCA Syariah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	748.515	4	187.129	6.449	.001 ^b
	Residual	783.412	27	29.015		
	Total	1531.927	31			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROE, NPF, ROA, DPK

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dijelaskan hasil uji f sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga **H₀ ditolak** yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Return On Asset, dan Return on Equity* secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank BCA Syariah.

Sedangkan, nilai f hitung sebesar 6,449 dan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,73 (diperoleh dengan cara mencari df1 dan df2. $df1 = k = 4$, k = jumlah variabel independen. $df2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ lalu lihat pada tabel uji F). Maka, f hitung (6,449) > f tabel (2,73) sehingga **H₀ ditolak** yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Non*

Performing Financing, Return On Asset, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh **positif** terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank BCA Syariah Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui bahwa DPK, NPF, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap FDR Jadi hipotesis 5 teruji

Jadi berdasarkan hasil uji f (simultan) diatas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Return On Asset, dan Return on Equity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Financing to Deposit Ratio* di Bank BNI Syariah dan di Bank BCA Syariah periode 2011-2018.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0%-100%). Jika nilainya semakin mendekati angka 0 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel *modal summary* sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Bank BNI Syariah

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.804 ^a	.647	.595	4.48488	1.201

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, DPK, ROA

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari tabel 4.18 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,647. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan. Pada tabel diatas angka Adjusted R Square adalah 0,595 artinya, kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 59,5%, sedangkan sisanya sebesar 40,5% (yang diperoleh dari 100% - 59,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Bank BCA Syariah

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.413	5.38658	1.815

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, ROA, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah 2019

Dari tabel 4.19 diatas diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dilihat bahwa angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,489. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai dengan 1.

Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan. Pada tabel diatas angka Adjusted R Square adalah 0,413 artinya, kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 41,3%, sedangkan sisanya sebesar 58,7% (yang diperoleh dari 100% - 41,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square dari Bank BNI Syariah lebih besar dari nilai Adjusted R Square Bank BCA Syariah.